

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Motorik Anak Usia Dini

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Istilah anak usia dini menurut Hasan Alwi dalam kamus besar bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa “Anak adalah manusia yang masih kecil, yaitu yang baru berumur 6 tahun”. Jadi jika diartikan secara bahasa, anak usia dini adalah sebutan bagi anak usia 0 hingga 6 tahun.¹

Paling tidak terdapat 3 jenjang yang dilalui oleh anak pada masa anak dini, ialah:

- 1) Masa bayi dimulai umur lahir sampai dengan 12 bulan (satu tahun).
- 2) Masa kanak-kanak/batita dimulai pada umur 1 tahun hingga 3 tahun.
- 3) Masa prasekolah dari umur 3 tahun sampai dengan 6 tahun.²

Hal ini bisa menjadi kesimpulan umur anak awal ialah, si anak yang berusia 0 sampai 6 tahun yang melewati masa sibayi, masa sibatita dan masa awal sekolah. Pada setiap masa yang dilaluinya oleh anak usia dini akan menunjukkan tumbuh kembangnya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, batita serta masa pra sekolah.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Secara psikologis anak umur dini punya karakteristik yang beda serta berbeda dengan anak usia diatas enam tahun. Anak umur dini punya karakteristik sebagai berikut :

- 1) Anak Bersifat Egosentris
Maksudnya dia memandang dunia dari segi pandangan serta kepentingan sendiri. Perihal ini

¹ Novan Ardy Wiyani, "*Manajemen Paud Bermutu: Konsep Dan Praktik MMT Di KB, TK/RA*" (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 21.

² Novan Ardy Wiyani, "*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidik PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*" (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 9.

dapat diamati kala anak silih berebut mainan ataupun menangis kala menginginkan suatu tetapi belum dapat mendapatkannya.

- 2) Anak Memiliki Rasa Ingin Mengerti
Rasa mau ketahui anak sangat bermacam-macam, bergantung apa yang menarik perhatiannya.
- 3) Anak Bersifat Keunikan
Keunikan anak ini dipunyai oleh tiap- tiap cocok bawaan, atensi, keahlian serta latar balik budaya dan kehidupan yang berbeda satu sama lain.
- 4) Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek
Pada Biasanya anak susah buat berkonsentrasi pada sesuatu aktivitas dalam jangka waktu yang lama. Dia senantiasa kilat alihkan atensi pada waktu yang lainkecuali memanglah aktivitas tersebut tidak hanya mengasyikkan pula tidak membosankan.
- 5) Anak Memiliki Imajinasi dan Fantasi
Anak mempunyai dunianya sendiri, berbeda dengan orang diatas umurnya. Mereka tertarik dengan hal- hal yang bertabiati imajinatif sehingga mereka kaya hendak fantasi. Hingga dari itu butuh diberikan bermacam pengalaman yang memicu kemampuannya buat tumbuh.³
Jadi, karkteristik pada anak umur dini tidak terjalin secara langsung hendak namun lewat tahapan- tahapan, hingga butuh pendidikan yang pas buat menolong berkembang kembang anak cocok dengan tingkatan umur anak yang *balance*.

2. Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Halus

Menurut Elizabeth B. Hurlock “pertumbuhan motorik halus meliputi pertumbuhan otot halus serta

³ Kadek Hengki Primayana, “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini *Purwadita Jurnal Agama Dan Budaya*”, Maret 1, 2020, diakses pada 31 Januari, <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id>.

gunanya. Otot ini berperan buat melaksanakan gerakan- gerakan bagian badan yang lebih khusus; semacam menulis, melipat, merangkai, mengancingkan pakaian, menggantung serta sebagainya”.⁴

Pertumbuhan motorik ialah proses seseorang anak belajar buat terampil menggerakkan anggota badannya. Buat itu anak bisa belajar dari orang tua ataupun guru tentang sebagian pola gerakan yang bisa mereka jalani buat bisa melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, dan ketepatan koordinasi tangan serta mata.

Motorik halus anak ialah gerakan yang berkaitan dengan aktivitas meletakkan, memegang obyek dengan memakai jari tangan. Pada umur 4 tahun koordinasi gerak motorik halus anak sangat tumbuh apalagi nyaris sempurna. Tetapi terkadang masih hadapi kesusahan dalam menata balok- balok jadi kesatuan bangunan.⁵

Motorik halus, ialah sesuatu keahlian menggerakkan otot serta gunanya, dengan kata lainnya motorik halus ini gerakan-gerakannya lebih khusus dibanding motorik agresif, semacam nulis, pelipatan, merangkai, melekat serta penguntingan.⁶

Motorik halus ialah keahlian yang mencakup keluwesan jari. Perihal ini dibutuhkan selaku bawah keahlian menulis, memegang, menjumput, mencoret, pelipatan, ataupun memasukkan sendok ke mulut serta kegiatan bantu diri semacam minum, mengancingkan pakaian, serta sebagainya, Sehingga kemandirian jadi rujukan puasnya sianak.⁷

Dari sebagian pengertian ini bisa ditarik simpulan kalau motorik halus sianak merupakan

⁴ Mansur, "*Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 23–24.

⁵ Mursid, "*Pengembangan Pembelajaran PAUD*", 2015, 11–12.

⁶ Muhammad Fadillah, "*Desain Pembelajaran PAUD*" (Jogjakarta: Arruzz Media, 2012), 38.

⁷ Fitri Ariyanti, "*Diary Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun*" (Bandung: Read! Publishing House, 2006), 20.

keahlian bawah dalam mengaturkan gerakan tangan dengan mata yang mengaitkan pengendalian gerakan otot-otot terkecil (halus).

b. Tahapan Belajar Motorik

Hurlock (1997: 158) berangapan jika cara umum mempelajari keterampilan motorik ialah yakni :

1) Belajar coba serta ralat

Lewat latihan coba serta ralat yang dicoba kesekian kali bisa tingkatan keahlian motorik anak. Tetapi metode tersebut umumnya menciptakan keahlian dibawah keahlian anak.

2) Menirukan

Belajar keahlian motorik dengan menirukan ataupun imitasi lewat sesuatu model yang dicontohkan hendak menjadikan si anak lebih kilat buat memahami keahlian tersebut, hingga buat menekuni sesuatu keahlian dengan baik anak wajib bisa mencontohkan model yang baik pula.

3) Melatih

Terdapatnya melatih buat tingkatan keahlian motorik sangatlah berarti dalam sesi dini belajar keahlian motorik, dengan latihan tersebut anak hendak meniru gerakan yang dicoba oleh pembimbing ataupun supervisi. Tutorial sangat dibutuhkan buat memperbaiki sesuatu kesalahan saat sebelum kesalahan tersebut terlanjur jadi Kerutinan sehingga susah buat dibetulkan kembali.⁸

Jadi terdapat beberapa tahapan untuk meningkatkan kemampuan motorik anak, antara lain belajar belajar mencoba bila terjai kesalahan maka dilanjutkan merevisi atau membenarkan, kemudian meniru yang sudah dicontohkan dan melakukan latihan secara terus menerus.

⁸ Richard Decaprio, "*Richard Decaprio, Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*" (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 27.

c. Prinsip Perkembangan Motorik

Ada beberapa hal yang utama dalam mengatur tumbuh kembangnya motorik:

- 1) Bertabiat terus menerus, diawali dari yang simpel ke yang lebih lingkungan sejalan dengan pertumbuhan umur si anak serta terus tumbuh.
- 2) Mempunyai fase yang sama, pola fase pertumbuhan seluruh anak sama walaupun kecepatan masing-masing anak buat menggapai tahapan tersebut berbeda.
- 3) Kematangan, kematangan terpengaruh pada pertumbuhannya sel syaraf yang sudah tercipta pada dikala si anak terlahir.
- 4) Universal ke spesial, diawali dari gerak yang bertabiat universal ke gerak yang bertabiat spesial. Gerakan secara merata dari tubuh terjalin lebih dulu saat sebelum gerakan bagian-bagiannya ataupun secara spesial. Perihal tersebut diakibatkan sebab otot-otot besar tumbuh terlebih dulu dari pada otot-otot halus.
- 5) Diawali dari gerak refleksi bawaan ke arah gerak yang terkoordinasi. Anak lahir didunia sudah mempunyai gerak refleks bawaan semacam menangis apabila lapar, haus, sakit, ataupun merasa tidak lezat. Bersamaan dengan perkembangannya, reflek tersebut hendak berganti jadi gerak yang terkoordinasi serta bertujuan.
- 6) Pertumbuhan motorik berlangsung dari agresif (besar) serta global mengarah halus (kecil) serta khusus namun terkoordinasi.
- 7) Pertumbuhan motorik diawali dari cephalo(kepala) ke caudal(ekor) dari kepala ke kaki. Proses ini diketahui selaku chepalocaudal. Dikala lahir, kepala seseorang anak merupakan bagian sangat tumbuh dari badannya; Otot leher tumbuh terlebih dulu dari pada otot kaki. Maksudnya bagian yang

mendekati kepala tumbuh terlebih dulu dari bagian yang mendekati ekor. Seseorang anak menegakkan kepala saat sebelum duduk, serta kemampuannya duduk mendahului kemampuannya berjalan.

- 8) Pertumbuhan motorik diawali dari proximal(bagian tengah badan) ke distal(kaki serta tangan), yang diketahui selaku pertumbuhan proximaldistal. Seseorang anak bisa mengatur gerakan lengannya saat sebelum gerakan jarinya.⁹

Jadi, beberapa prinsip utama yang mengatur tumbuhnya kemotorikan adalah 1) secara terus menerus mulai dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks, 2) setiap anak memiliki tahapan yang sama namun kecepatan waktu untuk mencapai tahapan itu berbeda, 3) kematangan, 4) berkembang dari umum ke khusus, 5) dimulai dari gerak refleks bawaan menuju gerak yang terkoordiner, 6) perkembangan berawal dari keterampilan motorik kasar ke motorik halus, 7) Pertumbuhan motorik dimulai dari kepala menuju ke kaki, 8) perkembangan “*proximal ke distal*”.

d. **Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Pada usia 5 tahun mempunyai kemampuan motorik halus yang meningkat dalam menyeimbangkan serta mengoordinasikan gerakan yang memungkinkan melaksanakan sebagian besar kegiatan bermain seperti bermain menggunakan bola, sedangkan perkembangan motorik anak usia 6 tahun memiliki keterampilan motorik halus yang masih berkembang, namun anak sangat antusias untuk mengeksplorasi dan mencoba aktivitas baru.

Dalam pertumbuhan motorik halus sianak umur dini bisa dilihat dari tahapan- tahapan umurnya. Sebagaimana yang ada pada “peraturan menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia

⁹ George S Morrison, "Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini" (Jakarta: PT Indeks, 2012), 193.

no. 58 tahun 2009 tentang standart tingkat pencapaian perkembangan anak”, yakni berikut:¹⁰

Tabel 2.1

Usia anak	Tingkat Pencapaian Perkembangan
< 3 bulan	1) Memainkan jari tangan dan kaki 2) Memegang benda dengan lima jari
3 - < 6 bulan	1) Memasukkan benda kemulut 2) Memindahkan mainan dari satu tangan ketangan yang lain
6 - < 9 bulan	1) Memegang benda dengan ibu jari dan jari tunjuk (menjumptu) 2) Meremas
9 - < 12 bulan	1) menggaruk kepala 2) memegang benda kecil atau tipis (misal: potongan buah atau biskuit) 3) memukul-mukul atau mengetuk-ngetuk mainan
12 - < 18 bulan	1) Memegang alat tulis 2) Membuat coretan bebas 3) Menyusun menara dengan tiga balok 4) Memegang gelas dengan dua tangan 5) Menumpahkan benda-benda dari wadah dan memasukkan kembali
18 - < 24 bulan	1) Meniru garis vertikal atau horizontal 2) Memasukkan benda kedalam wadah yang sesuai 3) Membalik halaman buku walaupun belum sempurna 4) Menyobek kertas
2 - < 3 tahun	1) Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari 2) Melipat kertas meskipun belum rapi/lurus 3) Menggunting kertas tanpa pola 4) Koordinasi dari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi dan sendok
3 - < 4 tahun	1) Menuang air, pasir, atau biji-bijian kedalam tempat menampung (mangkuk, ember) 2) Memasukkan benda kecil kedalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian) 3) Meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kaku 4) Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, "Nomor 58 Tahun 2009, Standar Pendidikan Anak Usia Dini", 17 September 2009".

Usia anak	Tingkat Pencapaian Perkembangan
4 - < 5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1) membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. 2) Menciplak bentuk. 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. 4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media
5- < 6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menggambar sesuai dengan gagasannya 2) Meniru bentuk 3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4) Menggunakan alat tulis dengan benar. 5) Menggunting sesuai dengan pola 6) Menempel gambar dengan tepat 7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail¹

Pertumbuhan motorik ini butuh distimulasi sehingga anak menekuni keahlian manipulasi obyek serta keahlian memproyeksi objek semacam pada motorik halus ialah mencoret- coret serta melukis. Bagi Novan Ardy Wiyani cerminan tingkatan pencapaian pertumbuhan raga motorik anak umur dini selaku berikut:

Tabel 2.2
Fase capaian pertumbuhan Fisik Motorik

Usia	Keterampilan Motorik Kasar	Kemampuan Motorik Halus
4-5 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menari menirukan gerakan -gerakan binatang, pepohon tertiuip angin, pesawat terbang serta sebagainya. 2) Melakukan gerakan bergantung (bergelayut). 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengkoordinasikan jari-jari tangan dengan mata dalam melakukan gerakan yang lebih rumit dengan lebih baik. 2) Memasang dan melepas kancing sepatu.

Usia	Keterampilan Motorik Kasar	Kemampuan Motorik Halus
		3) Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni (menggambar, melukis, menari, dan lainnya). 4) Membuat suatu bentuk dengan lilin atau tanah liat.
5-6 Tahun	1) Melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan dan kepala dalam meniru tarian atau senam 2) Meniti balok titian 3) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	1) Menggambar dan menulis. 2) Menggantung. 3) Menempel gambar dengan tepat. 4) Menyimpulkan tali sepatu 5) Menyikat gigi tanpa bantuan ¹⁷

Bagi Dr. Aep Rohendi serta Laurens Seba, “Gambaran tingkat pencapaian perkembangan fisik motorik anak usia dini sebagai berikut sesuai perkembangan bayi dan anak kecil” :

Tabel 2.3

Usia	Motorik Kasar	Motorik Halus
1	2	3
1	1) Mengambil benda 2) Berdiri dan berjalan bebrapa langkah 3) Duduk agar tidak jatuh 4) Berjalan cepat 5) Merangkak ditangga 6) Berdiri tanpa pegangan 7) Melempar bola 8) Menarik benda	1) Mengambil benda kecil dengan jari-jari tangan 2) Membuka beberapa halaman buku 3) Menyusun balok-balok 4) Memindahkan air dari gelas ke gelas 5) Memakai kaos kaki sendiri

Usia	Motorik Kasar	Motorik Halus
1	2	3
		6) Menyalakan TV dan bermain remote
2-3	<ol style="list-style-type: none"> 1) Melompat-lompat 2) Berjalan mundur dan jinjit 3) Melompat-lompat 4) Berjalan mundur dan jinjit 5) Menendang bola 6) Memanjat meja 7) Berdiri dengan 1 kaki 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mencoret-coret dengan 1 tangan 2) Menggambar garis tak beraturan 3) Memegang pensil 4) Mengancing baju
3 – 4	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengendarai sepeda roda tiga 2) Melompat ke depan 3) Menangkap bola besar 4) Membawa benda di atas baki tanpa jatuh 5) Berjalan diatas titian papan 6) Berdiri dengan 1 kaki beberapa detik 7) Melompat dengan 1 kaki 8) Berdiri seimbang dengan kedua tumit 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mencuci dan melap tangan sendiri 2) Mengaduk cairan dengan sendok 3) Memegang garpu dengan cara menggenggam 4) Menggambar lingkaran (bentuknya “masih kasar”) 5) Menggunting kertas 6) Mengambil benda kecil dengan penjepit 7) Mencuci dan mengeringkan tangan tanpa bantuan
4 - 5	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menaiki tangga 2) Menangkap bola 3) Menikung tajam dengan sepeda roda tiga 4) Melempar bola agak jauh 5) Berjalan mundur dengan seimbang 6) Menuruni anak tangga 7) Membawa gelas berisi air tanpa tumpah 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memasukkan benda kecil ke dalam botol 2) Menggunting garis lurus 3) Meraut pensil 4) Melipat kertas (vertikal, horizontal, diagonal) 5) Mengenakan baju dan sepatu dengan baik 6) Menggunakan sendok dan garpu dengan baik

Usia	Motorik Kasar	Motorik Halus
1	2	3
5 - 6	1) Berjalan mundur diatas garis 2) Berjinjit dengan tangan di pinggul 3) Melompat dengan kaki bergantian 4) Lari menendang bola 5) Mengayun tungkai kedepan belakang dengan seimbang 6) Melambungkan bola tenis dan menangkap dengan dua tangan 7) Menyentuh jari-jari kaki tanpa menekuk lutut ¹⁸	1) Mengoles selai diatas roti 2) Megikat tali sepatu 3) Memasukkan surat ke dalam amplop 4) Membentuk objek dari tanah liat 5) Membasuh muka tanpa membasahi baju

Bersumber pada komentar sebagian pakar tentang pertumbuhan motorik, hingga disimpulkan tingkatan pencapaian pertumbuhan motorik anak sudah cocok dengan standart tingkatan pecapaian pertumbuhan anak sebagaimana yang ada didalam “peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no. 58 tahun 2009”.

e. Langkah-langkah Mengembangkan Ketrampilan Motorik Halus

Keahlian motorik halus tangan meningkatkan keahlian sianak dalam memakai jari- jarinya, spesialnya bunda jari serta jari telunjuk. Keahlian ini antara lain:

- 1) Menggenggam (*grasping*) kemampuan menggenggam pada anak meliputi “*palmer grasping and pincer grasping*”

a) *Palmer grasping*

Sianak mengepalkan sesuatu barang dengan memakai telapak tangannya. Umumnya anak yang berumur di dasar 1, 5 tahun lebih cenderung memakai gengaman ini. Sianak merasa lebih

gampang serta simpel dengan memegang barang memakai telapak tangan..

Kadangkala kita mengamatinnya sianak memungut kismis, namun setelah itu kerap diacak- acak mengenakan telapak tangan. Jangan berikan crayon/ kuas kecil pada anak umur 1, 5- 2 tahunan, namun pakai yang lebih besar. Kala membagikan piring, pakai yang lebih cekung serta sendok yang lebih panjang serta kecil sehingga kala anak mengambil suatu dari piringnya, terdapat penahan pada bilik piring.

b) *Pincer grasping*

Pertumbuhan motorik halus yang terus menjadi baik hendak mendesak sianak buat bisa memegang tidak dengan telapak tangan lagi, namun dengan memakai jari- jarinya (menjimpit). Kala sianak lagi makan, hingga metode memegang sendoknya juga hendak lebih baik lagi, menyamai metode orang berusia memegang, apalagi pada masa ini anak telah bisa diajari buat makan memakai tangannya serta pula memegang crayon ataupun pensil dengan jarinya. Coretan- coretan anak hendak kian bermakna bersamaan dengan pertumbuhan keahlian motorik halus serta kognisinya.

2) Memegang

Anak umur dini bisa memegang benda benda besar ataupun benda- benda kecil. Perihal ini disebabkan, terus menjadi besar keahlian motorik halus anak, hingga dia terus menjadi sanggup memegang bermacam- macam yang lebih kecil.

3) Merobek

Keahlian merobek bisa dicoba dengan memakai kedua tangan seluruhnya ataupun memakai 2 jari(bunda jari serta telunjuk).

4) Menggantung

Motorik halus sianak jadi terus menjadi kokoh dengan banyak berlatihnya menggantung. Gerakan menggantung dari yang sangat simpel diiringi dengan menggantung yang kian lingkungan kala motorik halus anak terus menjadi kokoh.¹¹

Penulis merumuskan langkah- langkah meningkatkan keahlian motorik halus anak dengan menggenggam selaku sensorik memahami wujud barang, setelah itu memegang barang dari dimensi yang sangat besar ke dimensi yang lebih kecil, merobek memakai kekokohnya serta menggantung dengan metode mengoordinasi jari satu dengan jari yang lain bisa melatih keahlian keahlian halus anak terus menjadi baik.

f. Fungsi Motorik Halus

Fungsi keterampilan motorik halus sebagai alat untuk menumbukan keterampilan gerakan kedua tangannya, menumbukan koordinasi kecepatan tangan pada gerakan mata, serta melatihnya keemosian.

Hurlock menyatakan kategori fungsi keterampilan motorik anak antara lain :

- 1) Keterampilan bantu dirinya
- 2) Keterampilan bantu sosialnya
- 3) Terampilan permainan
- 4) Terampilan di sekolah¹²

Memperhatikan pendapat diatas dapat diambil titik satu bahwa keterampilan motorik anak terutama keterampilan dalam bantu diri yang terlebih dahulu dilaksanakan, ini penting karena pondasi pertama dari fungsi keterampilan bantu diri baru ke tahap yang selanjutnya, seperti sianak

¹¹ Novan Ardi Wiyani, "Manajemen Paud Bermutu Konsep Dan Praktik MMT Di KB, TK/RA", 31-33.

¹² Ahmad Rudianto, "Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini" (Way Jepara Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016), 36.

menjadi anggota dalam kelompok sosial, dalam kelompok bermain teman sebaya kemudian yang terakhir anak siap memasuki dunia sekolah sehingga apa yang dilaksanakan dapat tercapai secara maksimal.

Selanjutnya, Syamsu Yusuf menjelaskan bahwa; “Pertumbuhan motorik halus meliputi pertumbuhan raga tangan yang umumnya diisyarati oleh keahlian mencoret- coret dengan perlengkapan tulis serta menggambar bentuk- bentuk simpel(garis serta bundaran tidak beraturan) serta bermain dengan balok pada umur 1- 3 tahun, pada umur 4- 6 tahun, pertumbuhan motorik halus pada anak umur dini diisyarati dengan keahlian anak yang mulai dapat mengendalikan guna motorik tanpa dorongan orang lain, belajar menggantung, menggambar, melipat kertas”.¹³

Bisa diambil kesimpulan kalau umur 4–6 tahun masa ini diisyarati dengan meningkatnya gerak ataupun kegiatan. Anak cenderung menampilkan gerakan motorik yang lumayan gesit serta lincah. Oleh sebab itu, umur ini ialah masa yang sempurna buat belajar keahlian yang berkaitan dengan motorik, semacam menulis, menggambar ataupun melukis. Dengan kata lain, pertumbuhan motorik sangat mendukung keberhasilan belajar anak.

Bagi Elizabeth B. Hurlock pertumbuhan motorik halus sangat berarti dalam pertumbuhan orang secara totalitas. Sebagian pengaruh pertumbuhan motorik halus yang jabarkan oleh Elizabeth B. Hurlock terhadap pertumbuhan orang mempunyai guna selaku berikut:

- 1) Lewat keterampilannya motorik halus, sianak bisa menghibur dirinya serta memperoleh perasaan senang. Seperti sianak merasa senang pernah mempunyai keterampilan memainkan

¹³ Syamsu Yusuf, "*Perkembangan Peserta Didik*" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 53–54.

bonekanya, melempar, serta menangkap bolanya atau memainkan alat-alat permainan.

- 2) Lewat keterampilan motorik halus, sianak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independen. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.
- 3) Melalui pertumbuhan motorik halus, sianak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal sekolah dasar, sianak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.
- 4) Pertumbuhan keterampilan motorik sangat penting bagi pertumbuhan kepribadian sianak.¹⁴

g. Faktor yang Mempengaruhi Motorik Anak

Faktor yang mempengaruhi untuk menumbuhkan motorik secara individu faktor itu seperti :

- 1) Pertumbuhan sistem saraf
Metode saraf sangatlah mempengaruhi dalam pertumbuhan motorik sebab Metode saraf yang mengendalikan kegiatan motorik pada badan manusia.
- 2) Kondisi fisik
Sebab pertumbuhan motorik sangat erat kaitannya dengan raga, hingga keadaan raga pasti saja sangat mempengaruhi pada pertumbuhan motorik seorang. Seorang yang wajar umumnya pertumbuhan motoriknya hendak lebih baik dibanding dengan orang lain yang mempunyai kekurangan raga.
- 3) Motivasi yang kuat

¹⁴ Herdina Indrijati, "Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Rampai", 32–33.

Seorang yang memiliki motivasi kokoh buat memahami keahlian motorik tertentu umumnya sudah memiliki modal besar buat mencapai prestasi. Setelah itu, seorang sanggup melaksanakan sesuatu kegiatan motorik dengan baik, hingga mungkin besar ia hendak termotivasi buat memahami keahlian motorik yang lebih luas serta lebih besar lagi.

- 4) Area kondusif
Pertumbuhan motorik seseorang orang mungkin besar berjalan maksimal bila area tempatnya beraktifitas menunjang serta kondusif. Area di mari dapat berarti sarana, perlengkapan, fasilitas, serta pra fasilitas. Dapat pula berarti area tempat beraktifitas serta pula di dekat tempat kegiatan yang baik serta kondusif.
- 5) Aspek psikologi
Cuma seorang yang keadaan psikologisnya apiklah yang sanggup mencapai keahlian motorik yang baik juga. Walaupun mempunyai raga yang menunjang, tetapi bila keadaan psikologis seorang tidak menunjang hingga sulitlah menurutnya buat mencapai keahlian motorik yang maksimal serta terpuaskan.
- 6) Usia
Umur sangat mempengaruhi pada kegiatan motorik seorang. Seseorang balita, kanak-kanak, anak muda, berusia serta tua pasti saja memiliki ciri keahlian motorik yang berbeda pula.
- 7) Jenis kelamin
Pria pasti lebih kilat, terampil serta gesit dari pada wanita. Contohnya dalam berolahraga sepak bola, volley, tinju, karate, tenis dan lainnya.
- 8) Bakat serta potensi
Seseorang anak bisa dengan gampang ditunjukkan pada sesuatu keahlian apabila Metode tersebut mempunyai bakat serta

kemampuan dalam perihal tersebut. Walaupun begitu, bakat serta kemampuan bukan salah satunya aspek yang dapat menjamin kesuksesan buat mencapai keahlian motorik tertentu. Masih banyak variabel lain yangengaruhi keahlian motorik, antara lain wajib terdapat keinginan, keuletan, ketertiban, serta usaha yang kokoh buat mencapai keahlian motorik yang di idamkan.¹⁵

Selain itu pengaruh lain agar cepat atau lambat tumbuhnya motorik halus, Rumini dan Sundari (2004) mengemukakan antara lain:

- 1) Aspek genetik
Orang memiliki sebagian aspek generasi yang mendukung perkembangan motorik, misal otot kokoh, syaraf baik serta kecerdasan yang menimbulkan pertumbuhan motorik orang tersebut jadi baik serta kilat.
- 2) Aspek kesehatan pada periode prenatal
Bakal anak yang sepanjang dalam isi dalam kondisi sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vit bisa menolong memperlancar pertumbuhan motorik anak.
- 3) Aspek kesulitan dalam melahirkan
Aspek kesusahan dalam melahirkan misalna dalam ekspedisi kelahiran dengan memakai dorongan perlengkapan vaccum, sehingga bayinya hadapi kehancuran otak serta hendak memperlambat pertumbuhan motorik balita.
- 4) Kesehatan serta gizi
Kesehatan serta gizinya yang baik pada dini kehidupan pasca melahirkan hendak memesatkan pertumbuhan motorik balita.
- 5) Rangsangan
Terdapatnya rangsangan, tutorial serta peluang anak buat menggerakkan seluruh bagian badan

¹⁵ Heri Rahyubi, "*Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*", 225.

hendak memusatkan pertumbuhan motorik balita.

- 6) Perlindungan
 Proteksi yang kelewatan sehingga sianak terdapat waktu buat bergerak, misalnya sianak digendong terus, mau naik tangga tidak boleh dampaknya hendak membatasi pertumbuhan motorik anak.
- 7) Prematur
 Kelahiran saat sebelum masanya diucap prematur umumnya hendak memperlambat pertumbuhan motorik anak.
- 8) Kelainan
 Orang yang hadapi kelainan, baik raga ataupun psikis, sosial serta mental umumnya hendak hadapi hambatan serta perkembangannya.
- 9) Kebudayaan
 Peraturan wilayah setempat serta pengaruhi pertumbuhan motorik sianak, misalnya terdapat wilayah yang tidak mengizinkan anak gadis naik sepeda hingga tidak hendak diberi pelajaran naik sepeda roda 3.¹⁶

Kecerdasan motorik halus sianak di sekolahan pasti tidak ada kesamaan, baik dari segi kekuatan ataupun ketepatan. Keadaan ini dipengaruhi oleh pembawaan serta stimulasi yang diperolehnya. Walaupun banyak perihal yang pengaruhi kecerdasan motorik halus anak, tidak cuma atmosfer serta area belajar di sekolahan, juga erat pula kondisi area serta keluarganya, yang ikut membagikan pengaruh besar terhadap kecerdasan motorik halusnya.

Area sekolah serta keluarganya dan pergaulan murid bisa tingkatkan maupun merendahkan taraf kecerdasan motoriknya, paling utama pada masa-masa awal kehidupannya. Disini berarti seseorang

¹⁶ Ahmad Rudianto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, 25.

guru serta orang tua yang mengawasi kehidupan sianak/ murid di area lingkungannya.¹⁷

Bersumber pada sebagian komentar diatas hingga bisa disimpulkan kalau, faktor- faktor yang pengaruhi motorik halus tidak lepas dari watak bawah genetik dan kondisi pasca lahir yang berhubungan dengan pola sikap yang diberikan kepada anak dan aspek internal serta eksternal yang terdapat di seeliling anak serta pemberian gizi yang lumayan.

Dari sebagian aspek di atas hendak pengaruhi pertumbuhan motorik anak umur dini dengan pendominasian yang beragam Faktor- faktor tersebutlah yang setelah itu menimbulkan terdapatnya perbandingan tiap- tiap anak umur dini, ataupun yang kerap diucap perbandingan orang.

h. Stimulasi Motorik Halus Pada Anak Usia Dini

Tingkatkan kecerdasan motorik sianak sangat berarti, sebab suksesnya pertumbuhan tersebut jadi landasan untuk pertumbuhan pada aspek yang lain. Buat mencapainya, bisa dicoba dengan metode menstimulasi anak. Perihal ini sebab stimulasi dikira bisa memunculkan respons yang berimbang selaku latihan motorik halus pada umur anak- anak yang memanglah lagi dalam masa perkembangan yang lumayan kilat.

Beberapa stimulus yang bisa dipakai para orangtua/guru dalam menumbuhkan kecerdasan motorik halus sianak:

1. Membagikan peluang belajar sianak buat menekuni keahlian motoriknya, supaya dia tak hadapi perlambatan pertumbuhan.
2. Membagikan peluang berupaya seluas-luasnya supaya dia dapat memahami keahlian motorik halusnya.
3. Membagikan contoh yang baik, sebab menekuni serta meningkatkan keahlian

¹⁷ Richard Decaprio, "*Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*" (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 20.

motoriknya melalui metode meniru, sang kecil butuh menemukan contoh(model) yang pas serta baik.

4. Membagikan tutorial sebab meniru tanpa tutorial tidak hendak memperoleh hasil maksimal. Ini berarti supaya dia mengidentifikasi kesalahan- kesalahannya.
5. Memakai KMS(Kartu Mengarah Sehat) yang dapat memantau pertumbuhan motorik anak secara instan, buat memandang apakah anak tumbuh cocok dengan tahapannya ataupun tidak.

Tidak hanya itu keahlian motorik halus dapat dibesarkan dengan metode kanak- kanak pengajian pasir serta tanah, menuangkan air, mengambil serta mengumpulkan bebatuan, daun, ataupun benda- benda kecil yang lain serta bermain game diluar ruangan semacam permainan kelereng, *dakon*, serta *bekelan*.¹⁸

Hingga bisa disimpulkan kalau stimulasi motorik halus anak umur dini bisa lewat berikan peluang belajar pada anak berulang- ulang, membagikan bermacam berbagai contoh yang baik serta membagikan tutorial dan motivasi sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Rini Hildayan, dkk mengatakan terdapat 7 upaya yang bisa dicoba oleh pendidik dalam memaksimalkan pertumbuhan gerak pada anak umur dini antara lain:

- 1) Melatih sianak umur dini pada bermacam game yang mengaitkan kegiatan motorik agresif serta halus.
- 2) Sediakan area bermain yang membolehkan anak umur dini bisa melatih keahlian motoriknya.

¹⁸ Herdina Indrijati, "Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini/", 34–36.

- 3) Memperkenalkan serta melatihnya si anak umur dini melaksanakan bermacam tipe game sebanyak-banyaknya.
- 4) Tidak menekankan pada kekuatan serta kecepatan kepada si anak dikala mereka melaksanakan aktivitas bermain, namun mencermati gerakan serta bentuk badan badan yang benar dalam melaksanakan kegiatan motorik.
- 5) Tak tembang pilih antara keahlian motorik anak yang satu dengan si anak yang lainnya.
- 6) Kesabar pada dikala mengawasi si anak bermain.
- 7) Tak tembang pilih perlakuan kepada si anak pria serta anak wanita pada dikala melaksanakan aktivitas permainan.¹⁹

Tidak hanya stimulasi ini, guru bisa serta orang tua bisa melaksanakan sebagian pemrograman pendidikan motorik halus si anak umur 4- 5 tahun selaku berikut:

- 1) Membuat garis lurus, garis datar, lengkung kiri/ kanan, miring, kiri/ kanan, serta bundaran.
- 2) Mengemblak gambar
- 3) Mengoordinasikan mata serta tangan buat melaksanakan gerakan yang sulit.
- 4) Melaksanakan gerakan manipulatif buat menciptakan sesuatu wujud dengan memakai bermacam media.
- 5) Mengekspresikan anak dengan berkaryanya seni memakai bermacam media.
- 6) Permainan *puzzle*
- 7) Permainan merangkai balok
- 8) Memasukkan barang ke dalam lubang cocok dengan bentuknya
- 9) Pemelipatan kertas; serta

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, "Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini", 55–59.

10) Menuliskan dengan huruf serta wujud tulisan yang baik.²⁰

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan dalam memberikan stimulasi dalam motorik halus anak bisa melalui permainan yang sederhana sepertimembuat garis lurus, vertikal dan sebagainya, menyusun balok, menebalkan huruf. Disamping itu sebagai pendidik kita tidak boleh membeda-bedakan kemampuan anak diharapkan selalu memberikan motivasi bagi anak.

i. Metode Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia Dini

Beberapa metode pembelajaran motorik halus yang sesuai dengan karakteristik anak taman kanak-kanak di antaranya adalah sebagai berikut :

1) Metode bermain.

Dunia anak merupakan bermain yang ialah pekerjaan masa anak- anak serta kaca perkembangan anak. Bermain ialah fasilitas untuk anak buat berlatih serta merekayasa yang dicoba secara berulang- ulang dengan memakai ataupun tanpa memakai perlengkapan buat mendapatkan data, kesenangan, serta meningkatkan energi imajinasinya.

Metode bermain yang digunakan oleh RA Muslimat NU Sholahiyah yaitu dengan bermain permainan boneka, masak-masakan ada juga yang bermain balok sehingga anak dapat berimajinasi dengan memainkan keterampilan tangannya seperti membuat rumah, robot, hewan dan sebagainya.²¹

2) Metode karyawisata

Tata cara ini dicoba dengan mengajak siswa mendatangi sesuatu objek secara langsung buat

²⁰ Helmawati, "Mengenal Dan Memahami PAUD" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 98.

²¹ Observasi kelas B2 RA Muslimat NU Sholahiyah, Bermain Balok, 25 Februari, 2022.

membagikan pengalaman belajar yang tidak diperolehnya di dalam kelas.

Pemberian pendidikan motorik halus dari RA Muslimat NU Sholahiyah dengan cara melakukan kunjungan ke taman bunga milik warga yang berada di sekitar sekolah untuk mengetahui warna bunga kemudian menggambar dan diwarnai di tempat menggunakan perlengkapan mewarnai.²²

3) Metode demonstrasi

Metode buat menampilkan serta menarangkan metode mengerjakan suatu. Tata cara ini berguna buat membagikan ilustrasi dalam menarangkan sesuatu peristiwa ataupun peristiwa kepada anak. Hal ini sama seperti yang dilakukan guru RA Muslimat NU Sholahiyah saat memberikan contoh menggambar kendaraan mobil di papan tulis, kemudian meminta anak untuk mencontohnya dibuku gambar.²³

4) Metode proyek.

Pemberian pengalaman belajar dengan berikan kasus ataupun perkara tiap hari yang wajib dituntaskan secara berkelompok. Khasiat tata cara ini sanggup tingkatkan keahlian yang dipunyai serta membagikan kesempatan untuk anak buat mewujudkan energi kreativitasnya. Adapun metode proyek yang dilakukan guru RA Muslimat NU Sholahiyah membuat jamu dari kunyit, anak membuat kelompok kemudian ditugaskan untuk menghaluskan kunyit dengan cara ditumbuk dilumpang.²⁴

5) Metode pemberian tugas

²² Observasi kelas B1 RA Muslimat NU Sholahiyah, Berkunjung Ke Taman Bunga, 24 Februari, 2022.

²³ Observasi kelas B1 RA Muslimat NU Sholahiyah, Menggambar Mobil, 12 Februari, 2022.

²⁴ Observasi kelas B2 RA Muslimat NU Sholahiyah, Membuat Jamu Dari Kunyit, 14 Februari, 2022.

Pemberian pengalaman belajar dengan membagikan tugas yang secara terencana diberikan kepada anak halaman anak-anak. Khasiat tata cara ini merupakan tingkatan metode belajar yang lebih baik serta buat menguatkan penugasan perolehan hasil belajar.²⁵

Metode pemberian tugas untuk mengasah kemampuan motorik halus anak yang digunakan oleh RA Muslimat NU Sholahiyah salah satunya dengan memberikan sedikit tugas untuk dikerjakan dirumah seperti menulis angka 1 sampai 10 sebanyak 3 kali di buku tugas masing-masing.²⁶

3. Bentuk Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Beberapa bentuk keterampilan motorik halus yang sesuai dengan anak di taman kanak-kanak di antaranya adalah sebagai berikut :

1) Melukis dengan Jari

Melukis dengan jari atau biasa disebut dengan *finger painting* dapat dilakukan dengan aman oleh guru RA Muslimat NU Sholahiyah. Anak-anak mewarnai gambar yang sudah disediakan oleh guru dengan tema *finger painting* busana muslim. Hal ini berfungsi melatih otot-otot halus serta mengembangkan imajinasi anak.²⁷

2) Menggambar dan mewarnai dengan pensil atau krayon

Mewarnai dan menggambar bukan sekedar meningkatkan imajinasi dan kreativitas. Namun, kegiatan ini juga menjadi latihan pertama anak agar memegang pensil dengan benar, goresan tangan anak saat memegang krayon memerlukan koordinasi mata dan otot

²⁵ Mursid, "Pengembangan Pembelajaran PAUD", 85–88.

²⁶ Observasi kelas B1 RA Muslimat NU Sholahiyah, Pemberian Tugas Menulis Angka 1-10, 14 Februari, 2022.

²⁷ Observasi kelas B2 RA Muslimat NU Sholahiyah, Finger Painting Busana Muslim, 17 Februari, 2022.

halus tangan. RA Muslimat NU Sholahiyah melatih anak-anak dengan menggambar serta mewarnai seperti menggambar jahe, bunga mawar, kendaraan dan lain-lain.²⁸

- 3) Bermain *playdough* atau Plastisin
Playdough atau lilin lunak dapat merangsang motorik halus anak. Saat anak meremas dan membentuk *playdough* menjadi sebuah bentuk, seperti membuat bentuk cangkul, makanan donat, buah jeruk sesuai imajinasi anak. Sehingga otot-otot tangan dan mata dapat berkoordinasi sehingga berkembang dengan baik.²⁹
- 4) Melipat kertas
Kegiatan ini dapat menguatkan otot-otot jari dan tangan, anak dapat diajari dengan lipatan yang sederhana, seperti melipat persegi panjang atau lipatan tangan berbentuk persegi empat dengan dua langkah lipatan. Contoh membuat pesawat terbang, balon udara, baju.³⁰
- 5) Menggunting kertas
Menggunting kertas warna dapat diawali secara bebas kemudian mengurutkan potongan dengan 1 garis. Kegiatan ini memberikan banyak manfaat, stimulasi jari, melatih kesabaran dan meningkatkan percaya diri. Dapat dengan 1 pola contohnya membuat lingkaran untuk ditempel dibuku tempel sebagai gambar ban mobil.³¹
- 6) Meronce berbagai bentuk
Kegiatan memasukkan benda-benda dengan berbagai bentuk dapat berupa manik-manik,

²⁸ Observasi kelas B1 RA Muslimat NU Sholahiyah, Menggambar Dan Mewarnai, 12 Februari, 2022.

²⁹ Observasi kelas B2 RA Muslimat NU Sholahiyah, Bermain Plastisin, 19 Februari, 2022.

³⁰ Observasi kelas B2 RA Muslimat NU Sholahiyah, Bermain Kertas Lipat, 9 Maret, 2022.

³¹ Observasi kelas B2 RA Muslimat NU Sholahiyah, Menggunting Kertas, 19 Februari, 2022.

sedotan dalam seutas benang atau tali menjadi sebuah kalung atau gelang.³²

- 7) Melepas dan memasang kancing baju
Praktik memasang dan melepas kancing baju untuk anak sangat penting bagi kemandiriannya. Agar kegiatan terasa menyenangkan bagi anak, guru dan orangtua perlu melatih kesabaran dan memberi anak kesempatan dilain waktu apabila hari ini belum melakukan dengan sempurna.³³

4. Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini

a. Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Prespektif Perkembangan Anak

Pertumbuhan setiap anak tidak sama dikarenakan setiap individual mempunyai pertumbuhan yang beragam Makanan yang bergizi serta seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan serta perkembangannya tersebut. Apabila si anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka si anak akan berkembang dengan baik. macam-macam aspek pengaruh pendidikan bagi perkembangan anak usia dini :

- 1) Pengaruh pendidikan bagi perkembangan fisik
Perkembangan fisik juga mempengaruhi bagi perilaku anak sehari-hari menjadi berkembang lebih kuat seperti pemberian gizi yang memadai, memberi kesempatan bagi anak untuk beraktivitas guna menggerakkan otot dan anggota tubuh.
- 2) Pengaruh pendidikan bagi perkembangan moral
Perkembangan moral adalah perkembangan perilaku seseorang yang sesuai dengan kode etik dan standar sosial. Bentuk-bentuk pendidikan dan layanan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan moral antara lain memberikan

³² Observasi kelas B1 RA Muslimat NU Sholahiyah, Meroce Kalung Menggunakan Sedotan, 8 Maret, 2022.

³³ Observasi kelas B1 RA Muslimat NU Sholahiyah, Mengancingkan Baju, 10 Maret, 2022.

kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang apa saja yang benar dan yang salah, kemudian menjelaskan mengapa ini benar dan mengapa itu salah.

- 3) Pengaruh pendidikan bagi perkembangan emosional

Emosional merupakan letupan perasaan yang muncul dari dasar diri seseorang baik bersifat positif maupun negatif. Bentuk-bentuk pendidikan yang dapat dilakukan untuk pengembangan emosional anak salah satunya dengan melatih anak untuk mengendalikan emosi.

- 4) Pengaruh pendidikan bagi perkembangan intelektual

Kemampuan intelektual merupakan kemampuan untuk memahami sesuatu. Kemampuan ini perlu dilatih sejak dini agar berkembang dengan optimal, antara lain dengan cara menghindarkan hal-hal yang dapat menghambat dan merugikan perkembangan intelektual anak.³⁴

b. Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Prespektif Islam

Pendidikan anak usia dini sangatlah penting dalam Islam, karena pendidikan usia dini akan membekas sampai akhir hayatnya. Manusia ketika terlahirkan di dunia ini mempunyai keilmuan yang dapat membantunya untuk hidup di dunia ini. Ilmu-ilmu manusia tidak akan pernah muncul bila tak ada dorongan untuk dikembangkan. pertumbuhan pendidikan manusia ini melibatkan banyak hal.

Nabi Muhammad telah jelaskan dalam hadistnya, beliau bersabda :

³⁴ Jurniati Munir Yusuf, "Pengaruh Pendidikan Bagi Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Tunas Cendekia*, 23 Juni, 2022, 35, <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/tunascendekia/article/download/375/386>.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, kemudian ayah dan ibunya yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhori dan Muslim)

Hadist ini menitikkan jika “fitrah” yang dibawa lahir itulah mempunyai dominan yang amat terbesar besar berpengaruh pada faktor lingkungan yang mungkin dapat merubah secara drastis “fitrah” itu. Ada kalanya lingkungan itu membuat baik atau sebaliknya. pembelajaran sangat mempengaruhi pertumbuhan dari setiap anaknya. orangtua mempunyai peranan tanggung jawab kepada anaknya agar berkembang sesuai fitrahnya, bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya.

Pembelajaran di Agama Islam tahapan yang bisa dipakaikan dalam pendidikan untuk anak usia dini, antara lain : “metode keteladanan sekaligus contoh yang akan diberikan oleh pendidik kepada anak sehingga anak akan lebih mudah memahami antara yang disampaikan atau diajarkan pendidik dengan sikap pendidik itu sendiri, pendidik dengan Latihan pengalaman, dalam hal ini anak belajar melakukan sesuatu karena dengan melakukan maka anak menemukan pengetahuannya sendiri, mendidik melalui permainan dan bercerita”.³⁵

c. Upaya Guru Dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Peran serta kompetensi pendidik dalam proses pembelajaran serta pengajaran meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Decey antara lain “guru sebagai pengajar,

³⁵ Nini Aryani, “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Ejournal Uin Sukska*, 23 Juni, 2022, 226, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/download/3187/2415>.

pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspedator, perencana, supervisor, motivator, dsertaan konselor”.³⁶

Secara garis inti, peranan pendidik yakni mendidik, mengajar, membimbing sert bukan pentransfer keilmuan pengetahuan semata. Oleh karena itu, penting bagi guru dapat mengerti cara berfikir anak.³⁷

Usaha atau suatu upaya guru taman kanak-kanak ialah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pengamatan terhadap perilaku sianak.
- 2) Memakai berbagai pendekatan pembelajaran
- 3) Meberikan rangsangan, stimulasi, serta bimbingan
- 4) Melakukan asesmen (menghimpun data) terhadap pembelajaran anak.³⁸

Jadi Upaya pendidik dalam pendidikan anak usia dini meliputi kegiatan pengamatan, pembelajaran, pemberian stimulus dan asesmen terhadap anak usia dini.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung dalam riset ini dengan judul “upaya guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini di RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022”, penulis memakai refrensi karya ilmiah lain yang layak dengan permasalahan yang sedang penulis kerjakan. Adapun penjelasannya sebagaimana bawah ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nomi Pura dan Asnawati, yang berjudul “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil”. Dalam hasil penelitian ini sejumlah 11 anak memiliki perkembangan yang sangat baik dan 2 orang belum

³⁶Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 97.

³⁷ Mohammad Nurdin, *"Kiat Menjadi Guru Profesional"* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), 40.

³⁸ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar PAUD* (Jakarta: Indeks, 2009), 13.

berkembang dengan baik.³⁹ Persamaan dalam riset yang dilakukan oleh Dwi Nomi Pura dan Asnawati dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah kesamaan dalam pembahasan tentang meningkatkan motorik halus.

Perbedaannya meskipun sekilas mirip, namun riset di atas berbeda dengan penelitian skripsi yang penulis kaji, karena yang penulis teliti adalah mengembangkan keterampilan motorik halus secara keseluruhan dengan berbagai cara, tidak hanya meningkatkan kreatifitas melalui melalui kolase media serutan pensil

Jadi dapat disimpulkan perkembangan motorik halus anak usia dini bisa ditunjang dengan berbagai macam cara. Salah satu cara yang bisa melalui kegiatan membuat kolase dengan menggunakan media hasil serutan pensil. Manfaat baik yang diperoleh anak jika mengikuti kegiatan membuat kolase ini adalah anak dapat melatih motorik halus, dapat mengembangkan kreatifitas, bisa melatih konsentrasi, bisa mengenal konsep warna, pola dan bentuk, bisa melatih ketekunan dan kepercayaan diri. Selain itu juga bisa melatih kesabaran dan emosional pada anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zairina Ulfa Siregar, yang berjudul “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel Di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan*”.

Hasil penelitian ini menunjukkan “Perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting dan menempel di Paud Cempaka berkembang dengan baik, Strategi yang dilakukan oleh guru di Paud Cempaka adalah strategi mempraktekkannya langsung bersama-sama, dan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak ada beberapa cara yang dilakukan guru seperti mempraktekkannya langsung ketika menjelaskan agar

³⁹ Dwi Nomi Pura, and Asnawati, “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil,” *Jurnal Ilmiah Potensia* 4 (2) (2019): 3 Januari 2022, <https://ejournal.unib.ac.id>.

anak dapat melihatnya secara langsung sebelum memulai kegiatan menggunting dan menempel”.⁴⁰

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Zairina Ulfa Siregar dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah kesamaan dalam pembahasan tentang upaya guru dalam meningkatkan motorik halus. Perbedaannya hanya meningkatkan kreatifitas melalui kegiatan menggunting, sedangkan yang penulis teliti dapat menggunakan berbagai kegiatan.

Dapat disimpulkan kegiatan menggunting dan menempel untuk meningkatkan perkembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini, dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Sulastri, yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Pasir”. Hasil penelitian ini “bermain pasir dapat mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menjemput pasir dengan menggunakan jari-jari, mencetak, menuangkan secara bebas (dengan menggunakan alat atau cetakan), membuat gunung, jalan atau bangunan”.

Kegiatan bermain pasir yang dilakukan secara terus-menerus serta berulang-ulang dengan pemberian kesempatan dan stimulasi, dapat meningkatkan aspek motorik halus anak yaitu menggenggam menggunakan jari-jemari tanganya, meniru bentuk melakukan eksplorasi dengan media dan kegiatan memasukkan benda kedalam botol, dan membedakan kasar dan halus”.⁴¹

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Sulastri dengan penelitian penulis memiliki kesamaan dalam pembahasan yaitu membahas masalah meningkatkan motorik halus serta persamaan usia yang penulis teliti. Perbedaan terletak pada obyek, waktu

⁴⁰ Zairina Ulfa Siregar, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel Di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan.” *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*, 2020, 3 Januari 2022, <http://repository.umsu.ac.id>.

⁴¹ Ni Made Sulastri, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Pasir” 6 (2020): Diakses pada tanggal 6 Januari 2022, <http://e-journal.undikma.ac.id>.

penelitian serta metode yang digunakan, yakni melalui kegiatan bermain pasir. Jadi, dapat disimpulkan bahwa menggunakan media pasir serta stimulasinya dapat meningkatkan Kemampuan motorik halus anak usia dini.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sofiyah, yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Kolase Bagi Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*”. Hasil penelitian ini pembelajaran menyenangkan yang menitik beratkan pada keterampilan anak dalam menggunakan jari jemari, melatih koordinasi mata dan tangan, membiasakan memiliki kecermatan dalam menggunting dan memberi lem, membiasakan memiliki kerapian dalam menyelesaikan hasil karyanya dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.⁴²

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Sofiyah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang *upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini*. Perbedaan penelitian di atas berbeda dengan penelitian skripsi yang penulis kaji, karena yang penulis teliti adalah mengembangkan keterampilan motorik halus secara keseluruhan dengan berbagai cara, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yaitu *upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan permainan kolase*. Kesimpulannya kegiatan permainan kolase juga dapat menumbuhkan kemampuan motorik halus anak karena dengan kegiatan kreatifitas yang dilaksanakn dapat menghubungkan koordinasi ketelitian, keluwesan, serta kelincahan otot-otot halus nya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Wahyuni yang berjudul “*Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Keterampilan Melipat Kertas Origami Di RA Diponegoro Kedung Banteng Kecamatan Kedung Banteng*”

⁴² Siti Sofiyah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Kolase Bagi Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember,” *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 2020, 5 Januari 2022, <http://digilib.iain-jember.ac.id>.

Kabupaten Banyumas". Dari penelitian ini menghasilkan "peningkatan yang baik bagi pengembangan motorik halus anak usia dini. Terdapat berbagai kegiatan yang direalisasikan pihak sekolah dan guru dalam proses pengembangan motorik halus anak seperti kegiatan melipat kertas, meremas kertas, menggambar, meronce namun pada kegiatan melipat kertas lebih antusias tertarik untuk mengubah menjadi berbagai macam bentuk lipatan yang cantik."⁴³

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Wahyuni dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang *upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini*. Penelitian di atas berbeda dengan penelitian skripsi yang penulis kaji, karena yang penulis teliti adalah mengembangkan keterampilan motorik halus secara keseluruhan dengan berbagai cara, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas origami. Kegiatan melipatan dikertas origami termasuk pengembangan motorik halus yang mempunyai daya pikat tersendiri untuk anak umur dini.

Berdasarkan beberapa kegiatan anak dalam melipat kertas origami, banyak yang sudah bisa mengembangkan motorik halusnya melalui ketrampilan melipat kertas origami dengan baik.

C. Kerangka Berfikir

Anak usia dini (AUD) memiliki keterampilan yang masih membutuhkan bimbingan. adapun karakter anak seperti memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan senang berfantasi, dengan beberapa karakter anak yang berbeda beda satu dengan yang lain, dan dari karakter anak, dapat dikembangkan suatu keterampilan motorik halus anak usia dini.

⁴³ Yuyun Wahyuni, "Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Ketrampilan Melipat Kertas Origami Di Ra Diponegoro 26 Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng," *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2020, 5 Januari 2022, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>.

Peran guru pun sangat penting untuk mendidik dan membentuk kemampuan pada diri anak usia dini maka perlu adanya upaya melalui pembelajaran. Proses pembelajaran memberikan metode pembelajaran seperti metode bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek. Kemudian memberikan materi, rangsangan (stimulasi), bimbingan maupun motivasi, dapat juga melakukan assesmen terhadap pembelajaran anak dan yang terakhir melakukan pemecahan masalah.

Upaya guru akan memberikan hasil pada keterampilan sehingga keterampilan motorik halus anak berkembang dan anak mampu memfungsikan otot-otot kecil dan anak mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata sebagai berkembangnya keterampilan motorik halus anak.

Berikut ini pembahasan diatas yang digambarkan melalui skema

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

